

Novel Bumi Sebagai Cermin Karakter: Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Konteks Pembelajaran Bahasa Indonesia

Della Frice Br Manurung¹, Vira Aulia², Anggita Mawaddah Harahap³, Nadia Oktavia Br. Purba⁴, Nur Aisyah Putri⁵, Andhara Malika Pinkan⁶, Ganda Tua Sitohang⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

¹fid29950@gmail.com, ²vira.aulia30012004@gmail.com, ³anggitaexmi29@gmail.com, ⁴Nadiaoktavia018@gmail.com,

⁵aisyahputri10603@gmail.com, ⁶andharamalikap@gmail.com, ⁷gandatua01062016@gmail.com

Abstrak

Karya sastra memiliki peran penting dalam pembentukan karakter generasi muda, salah satunya melalui novel. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Bumi karya Tere Liye serta mengevaluasi relevansinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat menengah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Fokus utama terletak pada nilai religius dan kerja keras yang tersirat maupun tersurat dalam cerita. Hasil analisis menunjukkan bahwa novel Bumi menyampaikan pesan moral secara kuat melalui tokoh, alur, serta simbolisme naratif. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi sarana efektif untuk mengintegrasikan penguatan karakter melalui sastra.

Kata Kunci: Sastra, Pendidikan Karakter, Novel Bumi, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang tak tergantikan dalam membentuk fondasi intelektual dan moral suatu bangsa. Dalam praktik idealnya, pendidikan tak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan faktual dan keterampilan teknis, melainkan juga menumbuhkan nilai-nilai yang membentuk watak dan kepribadian. Di tengah laju perkembangan zaman yang pesat dan pengaruh globalisasi yang tidak terbendung, sistem pendidikan Indonesia dihadapkan pada tantangan besar, salah satunya adalah lemahnya penanaman nilai-nilai karakter pada generasi muda.

Realitas sosial menunjukkan bahwa degradasi moral sering kali muncul di kalangan pelajar, seperti menurunnya rasa hormat, hilangnya empati, serta sikap apatis terhadap sesama dan lingkungan sekitar. Kondisi ini mengindikasikan pentingnya pendekatan pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menggali sisi afektif dan spiritual peserta didik. Oleh sebab itu, pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak yang harus diintegrasikan secara menyeluruh dalam kurikulum sekolah.

Salah satu strategi yang dapat ditempuh untuk memperkuat karakter siswa adalah melalui pemanfaatan karya sastra dalam pembelajaran. Sastra memiliki kemampuan untuk menggugah nurani, membangun empati, dan mengajak pembacanya merefleksikan nilai-nilai kehidupan melalui kisah yang menyentuh dan sarat makna. Novel, sebagai bagian dari genre sastra, menyuguhkan pengalaman hidup melalui narasi yang sering kali selaras dengan dinamika psikologis remaja, menjadikannya media yang efektif dalam pembelajaran nilai.

Novel Bumi karya Tere Liye menawarkan lebih dari sekadar cerita fiksi. Di balik petualangan seru yang dibangun, tersimpan pesan moral yang kuat dan relevan dengan realitas pendidikan saat ini. Karakter Raib, Seli, dan Ali tidak hanya berperan sebagai tokoh utama dalam cerita, tetapi juga sebagai cerminan nilai-nilai seperti kepercayaan diri, kegigihan, dan sikap religius yang bisa menjadi teladan bagi peserta didik. Melalui penelitian ini, penulis berupaya menggali nilai-nilai karakter dalam novel Bumi, khususnya nilai religius dan kerja keras, serta mengaitkannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan utamanya adalah untuk menunjukkan bagaimana karya sastra dapat dijadikan sebagai medium reflektif dalam membentuk karakter siswa, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual dengan kehidupan nyata.

METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyelidiki dan mengerti makna serta pesan moral yang terdapat dalam novel Bumi karya Tere Liye dengan lebih mendalam. Fokus dari penelitian ini adalah analisis nilai-nilai pendidikan karakter, terutama nilai religius dan etos kerja, yang terlihat dalam cerita dan penceritaan tokoh-tokohnya. Sumber utama data dalam kajian ini adalah teks dari novel Bumi, sedangkan data tambahan diperoleh dari literatur yang relevan berkaitan dengan teori pendidikan karakter, metode pengajaran Bahasa Indonesia yang berbasis sastra, dan referensi mengenai metodologi penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi dan kajian pustaka. Peneliti membaca novel tersebut secara mendalam dan berulang kali untuk memahami keseluruhan cerita. Setelah itu, peneliti mencatat kutipan-kutipan

yang mencerminkan nilai karakter, khususnya terkait nilai religius dan kerja keras, kemudian mengorganisirnya dalam tabel observasi untuk mempermudah proses klasifikasi. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu pengurangan data, pengelompokan kutipan sesuai dengan kerangka nilai karakter menurut Kemendikbud (2017), interpretasi kepada kutipan yang telah dikelompokkan, dan penarikan kesimpulan yang disajikan dalam bentuk narasi akademis.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi teori, yaitu dengan membandingkan hasil temuan dengan konsep-konsep dari para pakar, seperti Lickona (2012) dan Zuchdi (2009). Selain itu, peneliti juga berdiskusi dengan rekan-rekan sejawat untuk menguji konsistensi dan akurasi interpretasi data yang telah dianalisis. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil dari penelitian dapat berkontribusi pada pengembangan pemanfaatan sastra sebagai sarana yang efektif dalam pendidikan karakter, khususnya dalam konteks pengajaran Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel Bumi yang ditulis oleh Tere Liye adalah sebuah karya sastra kaya akan makna dan pesan moral. Di dalam konteks pengajaran Bahasa Indonesia, novel ini bisa digunakan sebagai alat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa. Penganalisisan isi novel menunjukkan bahwa Tere Liye tidak hanya menghadirkan cerita petualangan fantasi, namun juga menyisipkan nilai-nilai moral yang dapat memperkuat karakter siswa di tengah tantangan era globalisasi. Dalam penelitian ini, perhatian utama tertuju pada nilai religius dan kerja keras, namun juga ditemukan berbagai nilai karakter lainnya seperti kejujuran, rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan cinta tanah air.

1. Nilai Religius sebagai Landasan Moral dan Etika

Aspek religius dalam novel ini terlihat dalam cara para tokoh utama menghadapi berbagai tantangan hidup. Raib dan teman-temannya menunjukkan bahwa kepercayaan pada kekuatan Tuhan adalah hal yang sangat penting dalam menghadapi situasi yang berisiko. Doa, keyakinan, dan harapan terhadap Tuhan menjadi faktor penguat mental yang membantu mereka bertahan dalam masa-masa sulit. Dalam beberapa adegan, terlihat bahwa para tokoh utama tidak hanya mengandalkan kekuatan fisik atau teknologi, tetapi juga bijaksana secara spiritual.

Menarik untuk diperhatikan bagaimana Tere Liye memaknai religiusitas tidak hanya sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai landasan dalam cara berpikir dan bertindak. Contohnya, tokoh Ali yang meski digambarkan sangat rasional dan ilmiah tetap menghormati kepercayaan serta nilai spiritual teman-temannya. Ini menunjukkan bahwa religiusitas juga berkaitan dengan sikap toleransi, keterbukaan, dan penghormatan terhadap perbedaan. Nilai ini sangat penting untuk disampaikan kepada siswa sebagai bagian dari pendidikan karakter yang sesuai dengan konteks Indonesia yang multikultural dan beragama.

2. Nilai Kerja Keras dan Ketekunan dalam Menghadapi Rintangan

Konsep kerja keras dalam novel ini tidak disajikan secara sederhana, tetapi lewat proses pengembangan karakter yang rumit. Tokoh-tokoh utama seperti Raib, Seli, dan Ali harus menghadapi serangkaian tantangan yang menguji fisik, mental, dan emosional mereka. Keberhasilan yang mereka capai tidak datang dengan mudah, melainkan melalui perjuangan, pengorbanan, dan suatu proses pembelajaran yang tiada henti. Tokoh Ali, yang awalnya dianggap tidak memiliki keahlian khusus, sebenarnya sering kali menjadi solusi berkat ketekunannya dalam belajar, mengamati, dan berpikir kritis.

Nilai ini sangat relevan untuk ditanamkan dalam dunia pendidikan, terutama di zaman digital saat ini, ketika banyak siswa menginginkan hasil yang instan. Dengan menjadikan tokoh Ali sebagai contoh, siswa bisa belajar bahwa kepandaian dan prestasi tidak hanya ditentukan oleh bakat, tetapi juga oleh kerja keras, strategi, dan ketekunan yang berkelanjutan. Hal ini menguatkan konsep “growth mindset” dalam pendidikan, bahwa kemampuan seseorang dapat berkembang melalui usaha dan ketekunan.

3. Transformasi Tokoh sebagai Cerminan Perkembangan Moral

Dalam novel Bumi, perubahan yang dialami oleh tokoh-tokoh utama sangat mencolok. Raib, misalnya, di awal cerita merupakan remaja yang pemalu dan tertutup, tetapi seiring dengan perjalanan dan tantangan yang ia hadapi, ia menjadi seorang pemimpin yang berani, tegas, dan bijaksana. Perubahan ini menunjukkan bahwa karakter seseorang tidaklah tetap, melainkan dapat berkembang sejalan dengan pengalaman dan refleksi.

Proses transformasi ini mencerminkan pentingnya pengalaman hidup dalam membentuk karakter moral. Proses ini dapat dijadikan penilaian dalam pembelajaran, dengan menunjukkan bahwa siswa juga mengalami perubahan yang sama dalam kehidupan sehari-hari. Pengajar dapat mengundang siswa untuk berdiskusi mengenai perubahan karakter tokoh dan menghubungkannya dengan pengalaman mereka sendiri dalam menghadapi tantangan belajar, konflik dengan teman, atau

pencapaian tujuan akademik. Dengan cara ini, pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang untuk perkembangan moral dan emosi.

4. Simbolisme Sebagai Sarana Penyampaian Nilai

Tere Liye menyertakan berbagai simbol dalam novel ini, seperti sinar, kegelapan, dan cermin. Sinar melambangkan harapan, kebaikan, dan kebijaksanaan; sedangkan kegelapan mencerminkan ketakutan, kebodohan, dan penyalahgunaan kekuasaan. Simbol cermin juga memiliki makna penting, karena menunjukkan refleksi diri, penemuan identitas, dan arti introspeksi. Simbol-simbol ini dapat berfungsi sebagai alat bantu dalam pembelajaran untuk mengasah keterampilan berpikir kritis serta kreatif siswa. Siswa dapat diberi kesempatan untuk menganalisis makna simbol-simbol tersebut dalam kelompok kecil, lalu menyampaikan pemahaman mereka melalui presentasi, puisi, atau tulisan. Aktivitas ini tidak hanya mendukung pengembangan keterampilan literasi, tetapi juga mendorong pemahaman nilai dan sikap positif dalam hidup.

5. Dampak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Kurikulum Karakter

Penggunaan novel Bumi dalam pengajaran Bahasa Indonesia memberikan kesempatan besar untuk menggabungkan sastra dengan pendidikan karakter. Pembelajaran yang berfokus pada eksplorasi nilai dalam teks sastra dapat meningkatkan kemampuan berpikir reflektif dan afektif siswa. Guru dapat merancang beragam aktivitas pembelajaran yang menarik dan berarti, seperti debat tentang tokoh, jurnal reflektif, atau menulis ulang cerita dari sudut pandang karakter yang berbeda.

Selain itu, pembelajaran berbasis sastra ini mendukung penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada profil pelajar Pancasila, yang mencakup iman dan takwa, kemandirian, pemikiran kritis, kreativitas, kerja sama, dan keberagaman global. Dengan membaca dan menganalisis Bumi, siswa belajar menjadi individu yang tidak hanya cerdas dalam akademik, tetapi juga memiliki kepekaan moral dan sosial yang tinggi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa novel Bumi karya Tere Liye tidak hanya memberikan hiburan melalui kisah fiksi petualangan, tetapi juga menyimpan nilai-nilai pendidikan karakter yang kuat, khususnya nilai religius dan kerja keras. Tokoh-tokohnya merepresentasikan prinsip moral dan sikap positif yang relevan dengan kehidupan remaja, seperti ketekunan, keyakinan spiritual, toleransi, dan keberanian. Dengan pendekatan naratif dan simbolis, novel ini mampu menjadi media yang efektif untuk memperkuat pendidikan karakter melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, integrasi karya sastra ke dalam kurikulum Bahasa Indonesia sangat berpotensi memperkuat aspek afektif siswa selain aspek kognitif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ilmiah ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan yang membangun selama proses penelitian. Penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa yang turut serta dalam diskusi serta memberikan dukungan moral dan intelektual. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang bermuatan nilai-nilai karakter.

DAFTAR PUSTAKA

Bandung: Alfabeta. Dweck, C. S. (2020). *Mindset: Changing The Way You Think To Fulfill Your Potential*.

Dweck, C. S. (2020). *Mindset: Changing The Way You Think To Fulfill Your Potential*.

London: Robinson.

Hasanah, U. (2021). *Sastra dan Pendidikan Karakter: Pendekatan Kontekstual dalam Kurikulum Bahasa Indonesia*. Bandung: Penerbit CV Pustaka Setia.

Kemendikbudristek. (2022). *Profil Pelajar Pancasila dan Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Lickona, T. (2021). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and*. New York: Bantam Books.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Terbaru)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro, B. (2023). *Kajian Fiksi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*.

Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D (Edisi Terbaru)*. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D (Edisi Terbaru)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D (Edisi Terbaru).

Bandung: Alfabeta.

Tere Liye. (2014). Bumi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wibowo, A. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Abad 21. Jakarta: Kencana.

Yuniarti, R. (2024). Sastra dan Karakter: Strategi Pembelajaran Literasi Kontekstual di Sekolah. Surakarta: UNS Press.

Zuchdi, D. (2022). Humanisasi Pendidikan: Konsep, Pendekatan, dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.